

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Setiap proses komunikasi selalu melibatkan ekspektasi, persepsi, tindakan dan penafsiran.<sup>1</sup> Maksudnya manusia sebagai makhluk penafsir akan memberikan arti berbeda terhadap pesan yang diterima baik verbal maupun non verbal. Bentuk penyampaian pesan yang paling menonjol adalah melalui komunikasi. Dimana peran utama sebagai komunikan dan komunikator adalah manusia yang berkedudukan sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial.

Atas kedua kedudukan tersebut manusia akan terlihat lebih sensitif ketika menghadapi hal yang berarah pada perbedaan. Mulai dari perbedaan bahasa, adat istiadat, budaya, dan sebagainya. Perbedaan yang dialami oleh manusia sebenarnya dapat di atasi dengan adanya komunikasi interpersonal yang merupakan gaya hidup dalam perilaku manusia. Dalam kata lain manusia sebagai makhluk sosial akan memilih dua bentuk gaya hidup berkenaan dengan komunikasi interpersonal yaitu sikap ketergantungan dan ketidaktergantungan.

Dalam hubungan yang lain atau dalam hubungan yang sama di waktu lain, ketergantungan berada dalam arah yang berlawanan. Dalam keadaan ini, satu orang berhubungan dengan yang lain bukan sebagai tergantung tetapi, sebaliknya, sebagai *counterdependent* atau ketidaktergantungan.

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 7.

Ketika individu tergantung pada orang lain dalam hubungan untuk berbagi persoalan, orang yang tidak tergantung bercirikan tidak setuju.<sup>2</sup>

Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Communication*) didefinisikan Littlejohn sebagai komunikasi antara individu-individu. Sedangkan Agus M. Harjana mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Pendapat senada dikemukakan oleh Deddy Mulyana bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>3</sup>

Dalam kelompok, organisasi dan masyarakat, komunikasi adalah sarana yang dapat mempertemukan kebutuhan dan tujuan kita sendiri dengan kebutuhan dan tujuan pihak lain. Di dalam organisasi yang lebih besar, masyarakat dan komunitas dunia, komunikasi menyediakan jaringan hubungan yang memungkinkan kita untuk melakukan aksi bersama, pembentukan identitas bersama, dan pengembangan kepemimpinan.<sup>4</sup>

Organisasi Islam terbesar di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Organisasi Islam yang berhaluan *Ahlussunnah wal Jamaah* dan menganut empat madzhab, yaitu Imam Syafi'i, Hambali,

---

<sup>2</sup> Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, terj. Ibnu Hamad, ed. 5, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada: 2014), hlm. 287.

<sup>3</sup> Suranto Aw., *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm 3.

<sup>4</sup> Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *op. cit.*, hlm. 17.

Maliki dan Hanafi.<sup>5</sup> Organisasi NU sering disandingkan dengan Muhammadiyah sebagai pihak yang bertolak belakang dengan paham-paham keagamaan yang diajarkan. NU merupakan gerakan Islam tradisional, sedangkan Muhammadiyah dikenal gerakan Islam modern.

Perbedaan terlihat dari segi *ubudiyah*, komunitas Nahdlatul Ulama' (NU) menggunakan *qunut* saat pelaksanaan Salat Subuh, melaksanakan ziarah kubur dan menggunakan tradisi *tahlilan* untuk acara kirim do'a kepada orang meninggal dan Muhammadiyah tidak memiliki tradisi tersebut.<sup>6</sup>

Dijelaskan dalam buku Islam NU yang ditulis oleh A. Busyairi Harits bahwa dalam tradisi Islam Sunni (NU) melestarikan beberapa tradisi *ubudiyah* seperti melafazkan niat sebelum salat, membaca *basmalah* dalam Surat al-Fatihah, melakukan *qunut* Subuh, membaca wirid setelah salat, berjabat tangan setelah salat, adzan dua kali pada Salat Jum'at, bilal Jum'at, khatib Jum'at memegang tongkat, dan melakukan 20 raka'at Salah Tarawih.<sup>7</sup>

Selain itu, NU ketika Salat Jum'at adzannya dilakukan dua kali, Muhammadiyah hanya sekali, setelah salat fardhu masyarakat NU berdzikir bersama, sedangkan Muhammadiyah tidak melakukan itu. NU

---

<sup>5</sup> Tim PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdliyin Ajaran Ahlussunnah wa al-Jamaah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2009), cet. 3, hlm. 1.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Hamim, warga sekaligus tokoh Nahdlatul Ulama Desa Bangsri RW 09 pada tgl 01 April 2018 di rumahnya RT 01 RW 09 Dk. Kauman Ds. Bangsri Kec. Bangsri Kab. Jepara.

<sup>7</sup> A. Busyairi Harits, *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm.186-194

membiasakan membaca pujian-pujian menjelang salat berjama'ah sedangkan Muhammadiyah tidak.<sup>8</sup>

Namun sebagai makhluk sosial, perbedaan tersebut tidak menutup jalan ukhuwah Islamiyah warga NU dan Muhammadiyah di Desa Bangsri Kabupaten Jepara. Keduanya selalu berinteraksi dan hidup dinamis dengan orang lain. Tradisi dan yang berbeda disatukan dengan hubungan komunikasi serta pengakuan paham kebhinekaan, yang menyatakan bahwa keberagaman manusia tidak menjadi penghalang sebuah tujuan yang sama, asal perlakuan keberagaman tetap dalam koridor yang tepat. Acuan yang dipegang oleh warga Desa Bangsri tersebut diatur dalam firman Allah surat al- Ashr ayat 1-3 yang berbunyi;

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Demi masa. Sesungguhnya semua manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, dan mengerjakan amal shalih, dan nasihat-menasihati supaya mentaati kebenaran, dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. al 'Ashr : 1-3).<sup>9</sup>

Berpedoman pada fungsi dari komunikasi yang tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide,<sup>10</sup> menjadikan warga

<sup>8</sup> Pinter Politik A15, NU dan Muhammadiyah Berbeda dalam Satu, <https://pinterpolitik.com/nu-dan-muhammadiyah-berbeda-dalam-satu/> diakses pada Selasa 24 September 2019, pukul 09.00.

<sup>9</sup> Ali bin Hasan al-Halabi Al-Atsari, <https://almanhaj.or.id/2651-persatuan-dalam-islam.html>, diakses pada hari Jum'at 3 Agustus 2018, pukul 09.45 WIB.

<sup>10</sup> Asnawi dan Basyirudin Umar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat press, 2002), hlm. 98.

Desa Bangsri memanfaatkan fungsi komunikasi sebagai jembatan memersatukan perbedaan tradisi keagamaan yang ada.

Warga Desa Bangsri tampak harmonis dan menjalin ukhuwah Islamiyah dalam semua kegiatan keagamaan baik warga NU yang mengikuti tradisi warga Muhammadiyah ataupun warga Muhammadiyah yang mengikuti tradisi warga NU.<sup>11</sup>

Dalam kegiatan tersebut warga Muhammadiyah tidak merasa keberatan jika disertai acara *tahlilan* saat bertempat di rumah warga NU. Begitu sebaliknya, jika bertempat di rumah warga Muhammadiyah maka *tahlilan* tidak digunakan.

Bentuk kehadiran antara organisasi satu dan lainnya bukan hanya sebagai tamu undangan, melainkan sebagai panitia penyelenggara. Contoh saja saat digelar tasyakuran harlah (peringatan hari lahir) organisasi NU, maka warga yang menjadi anggota organisasi Muhammadiyah menghadiri acara tersebut bukan sebagai tamu undangan saja, warga Muhammadiyah menjadi penerima tamu bahkan ikut mengusulkan konsep acara yang akan berlangsung.<sup>12</sup>

Warga Desa Bangsri juga menjunjung tinggi standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*). Dikatakan oleh A. Ubaedillah dalam buku yang berjudul Demokrasi Hak

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Salman, 68 th., warga NU sekaligus pembicara dalam acara rutin Majlis Ta'lim PKK RW IX Desa Bangsri pada tgl 12 September 2018 di rumahnya RT III RW IX Dk. Kauman Ds. Bangsri Kec. Bangsri Kab. Jepara.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Hamim, pemuka dan Ulama' warga NU RW 9 Desa Bangsri pada tgl 10 September 2018 di rumahnya RT 1 RW IX Dk. Kauman Ds. Bangsri Kec. Bangsri Kab. Jepara.

Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani, *Civic Education* adalah menjadi warga negara yang cerdas dan berkeadaban ( *civic intelligence and civic culture*) yang memuat tentang kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri, memilih dan mengembangkan lingkungannya.<sup>13</sup>

Keadaan serupa juga terpancar dalam pelaksanaan jamaah Sholat Subuh di Masjid Jami' An-Nur Desa Bangsri. Di mana masjid tersebut merupakan masjid yang imamnya adalah warga NU. Ketika terdapat warga Muhammadiyah yang menjadi makmum, maka saat *qunut* berlangsung warga Muhammadiyah yang tidak memakai *qunut* hanya mengikuti gerakan tanpa mengucapkan *do'a qunut*.

Berdasarkan kondisi ukhuwah Islamiyah yang tetap terjalin antara warga NU dan Muhammadiyah Desa Bangsri Kabupaten Jepara, penulis tertarik mengkaji komunikasi interpersonal yang dipraktikkan oleh warga Desa Bangsri dan dituangkan dalam judul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL WARGA NU DAN MUHAMMADIYAH DALAM MENJALIN UKHUWAH ISLAMIYAH DESA BANGSRI KABUPATEN JEPARA”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis adalah Bagaimana Proses Komunikasi Interpersonal Warga NU dan Muhammadiyah Desa Bangsri Kabupaten Jepara dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah?

---

<sup>13</sup> A. Ubaedillah, *et.al.*, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2006), hlm. 10.

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal antar warga NU dan Muhammadiyah Desa Bangsri Kabupaten Jepara dalam menjalin ukhuwah Islamiyah.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Penulis berharap penelitian yang dikaji akan mampu memberikan manfaat terhadap masyarakat, adapun manfaat yang dimaksudkan penulis antara lain;

#### 1. Teoritis

- a. Memberikan wawasan keilmuan terkait dengan komunikasi interpersonal sebagai media pembentukan ukhuwah Islamiyah dalam kelompok keagamaan.
- b. Komunikasi sebagai bahan pegangan dalam menjalin suatu hubungan dan dapat menyatukan perbedaan.

#### 2. Praktis

##### a. Masyarakat

Memberikan pemahaman tentang keutamaan komunikasi sebagai prioritas utama dalam kehidupan sosial masyarakat dan *pluralitas*.

##### b. Peneliti

Adanya karya ilmiah ini dapat mengembangkan kajian penelitian serupa sebelumnya.

## E. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membutuhkan kajian pustaka untuk menghubungkan penemuan pengetahuan yang pernah diteliti sebelumnya dan menghindari adanya plagiasi. Kajian pustaka yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian :

*Pertama*, hasil penelitian Ayu Isnaini (mahasiswi IAIN Walisongo Semarang) yang berjudul “Pengaruh Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, dan Aisyiyah dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara” tahun 2012 yang memusatkan pada strategi dakwah dalam membina kerukunan umat beragama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah organisasi Muslimat NU, Fatimiyah dan Aisyiyah dalam mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Subyek yang diteliti merupakan komunitas NU, Fatimiyah dan Muhammadiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi dakwah yang dilaksanakan

oleh ketiga organisasi wanita Islam di Desa Bangsri menggunakan strategi dakwah internal dan eksternal.

Dari strategi yang berorientasi pada pembangunan pemahaman yang terpadu sehingga menciptakan perasaan se-Islam dan berakhir dengan perilaku (psikomotorik) ukhuwah Islamiyah dalam perbedaan sudut pandang mengenai Islam yang positif. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari keteladanan dai yang menjadi kunci efektifitas komunikasi dakwah sehingga mampu mewujudkan tujuan esensi dakwah dengan terciptanya feedback berupa perilaku ukhuwah Islamiyah dalam perbedaan di lingkungan organisasi keislaman wanita di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.<sup>14</sup>

*Kedua*, hasil penelitian Muchammad Arief Sigit Muttaqien (Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) yang Berjudul “Komunikasi Antar Budaya (Study Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan NU Di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah” pada tahun 2009. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pola komunikasi masyarakat NU dan Muhammadiyah dan mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan komunikasi.

Subyek yang diteliti merupakan komunitas NU dan Muhammadiyah di Desa Pringapus Semarang Jawa Tengah. Metode yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi dan

---

<sup>14</sup> Ayu Isnaini, “Pengaruh Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, dan Aisyiyah dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”, Skripsi S-1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2012).

antropologi. Adapun hasil penelitian ini masyarakat NU dan Muhammadiyah Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah membina kerukunan mengandalkan komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok yang lebih dispesifikkan kepada aspek ekonomi dan sosial.<sup>15</sup>

*Ketiga*, hasil penelitian Abdul Kholid (mahasiswa UNISNU Jepara) yang Berjudul “Strategi Komunikasi antara NU dan Muhammadiyah dalam Menjaln Interaksi Sosial di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.” pada tahun 2017. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi komunikasi antara dalam menjalin interaksi sosial keagamaan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi antara NU dan Muhammadiyah di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Subyek yang diteliti merupakan komunitas NU dan Muhammadiyah di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Sedangkan hasil penelitian yang didapat menyatakan bahwa komunikasi antara NU dan Muhammadiyah di Desa Sowan Kidul dalam menjalin interaksi sosial dilakukan dengan hubungan komunikasi interpersonal.

Komunikasi antar kelompok, massa, antar budaya dan organisasi terjalin melalui kegiatan di bidang pendidikan, ekonomi dan sosial.

Interaksi sosial ditunjukan dengan adanya jalinan kekeluargaan dan

---

<sup>15</sup> Muhammad Arief Sigit Muttaqien, “Komunikasi Antarbudaya (Studi pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan NU di Desa Pringapus Semarang Jawa Tengah)”, Skripsi S-1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

toleransi *ubudiyah*, sedangkan faktor yang menghalangi terjalannya komunikasi antar NU dan Muhammadiyah di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara adalah kurangnya ilmu pengetahuan antar keduanya.<sup>16</sup>

Tabel 1.1 Ringkasan Kajian Pustaka

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Ayu Isnaini , mahasiswi IAIN Walisongo Semarang tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, dan Aisyiyah dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”	Kualitatif Deskriptif	Strategi dakwah yang dilaksanakan oleh ketiga organisasi wanita Islam di Desa Bangsri menggunakan strategi dakwah internal dan eksternal
Muchammad Arief Sigit Muttaqien mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009. yang Berjudul “Komunikasi Antar Budaya (Study Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan NU Di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah”	Kualitatif Deskriptif	Masyarakat NU dan Muhammadiyah Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah membina kerukunan mengandalkan komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok yang lebih dispesifikkan kepada aspek ekonomi dan sosial
Abdul Kholid (mahasiswa UNISNU Jepara) yang Berjudul “Strategi Komunikasi antara NU dan Muhammadiyah dalam Menjaln Interaksi	Kualitatif Deskriptif	Komunikasi antara NU dan Muhammadiyah di Desa Sowan Kidul dalam menjalin interaksi sosial dilakukan dengan hubungan komunikasi interpersonal. Komunikasi antar kelompok, massa, antar budaya dan

<sup>16</sup> Abdul Kholid, “Strategi Komunikasi antara NU dan Muhammadiyah dalam menjalin interaksi sosial di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara”, Skripsi S-1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara, (Jepara: Perpustakaan UNISNU Jepara, 2017).

---

Sosial di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.” pada tahun 2017

organisasi terjalin melalui kegiatan dibidang pendidikan, ekonomi dan sosial. Interaksi sosial ditunjukkan dengan adanya jalinan kekeluargaan dan toleransi *ubudiyah*, sedangkan faktor yang menghalangi terjalinnya komunikasi antar NU dan Muhammadiyah di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara adalah kurangnya ilmu pengetahuan antar keduanya.

---

Untuk menghindari plagiasi, penelitian yang dikaji oleh penulis memilii beberapa perbedaan dengan penelitian yang dikaji sebelumnya. Adapun perbedaan tersebut antar lain;

*Pertama*, hasil penelitian Ayu Isnaini (mahasiswi IAIN Walisongo Semarang) yang berjudul “Pengaruh Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, dan Aisyiyah dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara” tahun 2012 meneliti tentang strategi dakwah yang digunakan warga Muslimat Nahdlatul Ulama’, warga Aisyiyah Muhammadiyah dan warga Fatimiyah Syiah, sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah bentuk komunikasi interpersonal warga Nahdlatul Ulama’ dan warga Muhammadiyah dalam interaksi sosial keagamaan sehari-hari.

*Kedua*, hasil penelitian Muchammad Arief Sigit Muttaqien (Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) yang Berjudul “Komunikasi Antar Budaya (Study Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan NU Di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah” pada tahun 2009 yang meneliti pola komunikasi masyarakat Muhammadiyah dan NU di

Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah dengan pendekatan penelitian sosiologi dan antropologi, sedangkan penulis meneliti komunikasi interpersonal masyarakat Muhammadiyah dan NU Di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara dengan pendekatan etnografi.

*Ketiga*, hasil penelitian Abdul Kholid (mahasiswa UNISNU Jepara) yang berjudul “Strategi Komunikasi antara NU dan Muhammadiyah dalam Menjalinkan Interaksi Sosial di Desa Sowon Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.” pada tahun 2017 yang meneliti tentang strategi komunikasi antara NU dan Muhammadiyah di Desa Sowon Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sedangkan penulis meneliti tentang komunikasi interpersonal masyarakat Muhammadiyah dan NU di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan, baik berupa dokumen secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.<sup>17</sup> Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan

---

<sup>17</sup> Masyhuri, dan M. Zainuddin., *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), cet. 2, hlm. 34.

paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi dan model yang dikembangkan sangat beragam.<sup>18</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan perolehan data lapangan merupakan pengamatan secara langsung di lapangan yang mengulik fakta sosial tentang bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah Desa Bangsri dalam menjalin ukhuwah islamiyah. Pendekatan penelitian yang dikaji oleh penulis adalah pendekatan penelitian etnografi.

Etnografi juga diartikan sebagai sebuah pendekatan untuk mempelajari tentang kehidupan sosial dan budaya sebuah masyarakat, lembaga dan setting lain secara ilmiah, dengan menggunakan sejumlah metode penelitian dan teknik pengumpulan data untuk menghindari bias dan memperoleh akurasi data yang meyakinkan.<sup>19</sup>

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian survai sosial, subyek penelitian ini adalah manusia.<sup>20</sup> Untuk itu subyek yang akan diteliti penulis adalah warga NU dan Muhammadiyah RW IX Dukuh Kauman Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Dan dalam pengambilan sampelnya penulis menggunakan *tehnik*

---

<sup>18</sup> Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 20.

<sup>19</sup> Arif Suryawan, " Pendekatan Penelitian Etnografi", <https://www.google.com/amp/s/arifsuryawan76.wordpress.com/2013/06/12/pendekatan-etnografi/amp/>. Diakses pada Hari Jum'at 3 Agustus 2018, pukul 09.45 WIB.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 35.

*sampling snowball*, yaitu suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.<sup>21</sup>

Dalam menentukan ukuran sample, penulis menentukan dengan cara sampling acak sederhana (SAS). Teknik pengambilan sampel dikatakan menggunakan teknik Sampling Acak Sederhana (SAS) apabila setiap unit yang berada dalam populasi memiliki peluang yang sama besar untuk terpilih.<sup>22</sup>

Adapun objek penelitian menurut Suharsini Arikunto adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian<sup>23</sup>, objek penelitian penulis berupa komunikasi interpersonal antara warga NU dan Muhammadiyah RW IX Desa Bangsri.

### 3. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai

---

<sup>21</sup>Noni Ariyanti, <https://www.google.com/amp/s/noniariyanti.wordpress.com/2016/05/17/sampling/amp/>, diakses pada hari jum'at 3 Agustus 2018, pukul 13.00 WIB.

<sup>22</sup> Joko Ade Nursiyono, *Kompas Teknik Pengambilan Sampel*, (Bogor: Penerbit IN Media, 2015), hlm. 56.

<sup>23</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 15.

sumber informasi yang dicari.<sup>24</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan<sup>25</sup>

Data primer adalah keterangan dari saksi mata dalam bentuk pertanyaan secara umum untuk menghasilkan jawaban, data kata-kata (teks) atau data gambar (*picture*), serta informasi dari sejumlah kecil individu/situs<sup>26</sup> yang berhubungan dengan ukhuwah islamiyah yang terjalin antar organisasi keagamaan warga NU dan Muhammadiyah Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Selain itu penulis juga mengambil data primer dari wawancara kepada pengurus organisasi NU dan Muhammadiyah Desa Bangsri yang berkaitan dengan bentuk komunikasi interpersonal dalam seluruh kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak dapat diabaikan, karena dari awal sudah mempunyai tujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.<sup>27</sup>

Data sekunder yang disajikan penulis dari referensi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, interaksi sosial dan ukhuwah

---

<sup>24</sup> Saifudin Azwar, *op. cit.*, hlm. 91.

<sup>25</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 54.

<sup>26</sup> <sup>26</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 157.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

islamiyah berupa buku-buku, dokumen-dokumen, atau literatur, serta penulis juga mengambil dari ayat Alqur'an sebagai sumber.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan objek material karena lebih cenderung mengkaji manusia dalam menjalin hubungan antar sesama, serta hal-hal yang mempengaruhi hubungan tersebut.<sup>28</sup> Dengan demikian maka tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi/pengamatan adalah sebuah perilaku yang tampak dan adanya yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat ukur. Selain itu observasi bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati. Aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.<sup>29</sup>

Tidak semua observasi disebut suatu metode dalam riset. Karena metode pengumpulan data melalui observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan riset.<sup>30</sup> Untuk itu dalam menggali data berkenaan komunikasi interpersonal warga NU

---

<sup>28</sup> Syukur Kholid, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Ciputra Media, 2007), hlm. 157.

<sup>29</sup> Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 132.

<sup>30</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. 5, hlm. 110.

dan Muhammadiyah Desa Bangsri dalam menjalin ukhuwah islamiyah, maka penulis melakukan beberapa langkah, diantaranya ;

- 1) Menentukan objek pengamatan pada kegiatan keagamaan di masing-masing organisasi keagamaan
- 2) Melaksanakan pengamatan dan mencatat hasil pengamatan disetiap interaksi sosial dan komunikasi interpersonal yang dijalankan warga.
- 3) Memastikan keabsahan dan kualitas data yang diperoleh untuk disusun dan di uji validitas reliabilitasnya.

Observasi yang dimaksud oleh penulis dengan cara mengikuti sebagian besar kegiatan keagamaan mingguan yang dilaksanakan di wilayah RW IX Dukuh Kauman Desa Bangsri, seperti pengajian Majelis Ta'lim Ibu-ibu PKK RW IX, perkumpulan pemuda Sirojul Fata, pengajian perkumpulan RT, kerja bakti bulanan dan jamaah Salat Subuh di Masjid Jami' Bangsri yang merupakan masjid warga Nahdlatul Ulama yang dibuka untuk umum.

a. Wawancara (*interview*)

Interview adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan percakapan dengan sumber informasi secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh keterangan yang relevan dengan penelitian ini.<sup>31</sup> Untuk mencari data melalui wawancara, penulis menggunakan data sebagai berikut;

---

<sup>31</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 162.

- 1) Konsep interaksi sosial dalam menjalankan ukhuwah islamiyah di organisasi keagamaan NU dan Muhammadiyah.
- 2) Cara yang dilakukan dalam menjalankan komunikasi interpersonal dalam kegiatan yang melibatkan warga NU dan Muhammadiyah Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Pencarian data tersebut, maka penulis menarget informan yang akan diwawancarai, diantaranya;

- 1) Ketua RW IX sebagai penanggung jawab pelaksanaan yang terjadi di wilayah warga NU dan Muhammadiyah RW IX berjumlah satu orang.
- 2) Pengurus Ranting Syuriah dan Tanfidziyah NU Desa Bangsri yang terdiri dari dua orang.
- 3) Pengurus Pimpinan Cabang Aisyiyah Desa Bangsri yang terdiri tiga orang.
- 4) Ulama' penceramah dari kalangan NU yang mengisi kegiatan di bawah naungan warga NU dan Muhammadiyah Desa Bangsri terdiri satu orang.
- 5) Ulama' penceramah dari kalangan Muhammadiyah yang mengisi kegiatan di bawah naungan warga NU dan Muhammadiyah Desa Bangsri terdiri satu orang.
- 6) Pengurus kegiatan rutin (yasinan, qur'anan, idaroh RW, dan pengajian majlis ta'lim) di bawah naungan warga NU dan Muhammadiyah Desa Bangsri terdiri enam orang.

## b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber data tertulis (yang berbentuk tulisan). Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi: dokumen resmi, buku, majalah, arsip, ataupun dokumen pribadi dan juga foto.<sup>32</sup> Metode dokumentasi berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubung-hubungkannya dengan fenomena lain.<sup>33</sup>

Adapun dokumentasi yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah;

- 1) Profil Desa Bangsri yang diambil dari arsip Balaidesa Bangsri Kecamatan Bangsri kabupaten Jepara.
- 2) Profil Organisasi NU dan Muhammadiyah Desa Bangsri yang diambil dari pengurus organisasi keagamaan NU dan Muhammadiyah Desa Bangsri.
- 3) Dokumentasi kegiatan keagamaan mingguan yang mencerminkan ukhuwah islamiyah dan sesuai dengan perilaku komunikasi interpersonal antara warga NU dan Muhammadiyah Desa Bangsri.

## 5. Tehnik Analisis Data

<sup>32</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2002), hlm. 71.

<sup>33</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 69.

Menganalisis data diperlukan tehnik yang ditempuh oleh peneliti berupa penyesuaian/memasukkan pendapat dari narasumber melalui dialog, membandingkan fakta dengan realita yang ada di lapangan. Penulis menggunakan analisis deskriptif yang lebih mengutamakan pemaparan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.<sup>34</sup> Menurut Husserl, dalam setiap hal, manusia memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap setiap fenomena yang dilaluinya dan pemahaman dan penghayatannya tersebut sangat berpengaruh terhadap perilakunya.<sup>35</sup>

Untuk itu menurut Daymon dan Holloway, analisis data kualitatif secara umum dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Proses Reduksi

Proses reduksi adalah proses pengolahan data dari data yang tidak atau belum tertata menjadi data yang tertata. Dalam proses ini terkandung aspek pengeditan, pemberian kode dan pengelompokan data sesuai dengan kategorisasi data.<sup>36</sup> Hasil dari proses reduksi ini akan disusun oleh penulis dalam Bab II dan Bab III pada penelitian yang dikaji.

b. Proses interpretasi (penafsiran)

---

<sup>34</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 24.

<sup>35</sup> Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 137.

<sup>36</sup> C Daymon dan Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Management Communication*, terj. Cahya W, (Yogyakarta: Bentang, 2008), hlm. 369.

Setelah data diteliti dan dikaji, maka akan muncul sebuah kesimpulan atau penafsiran yang akan dijabarkan oleh penulis. Penafsiran seharusnya dapat menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, proses analisis bertujuan untuk membandingkan teori dengan maksud, menemukan teori baru, penguatan terhadap teori lama, maupun melemahkan teori yang telah ada tanpa menggunakan rumus statistik.<sup>37</sup>

Analisis yang dilakukan oleh penulis akan menghasilkan data lapangan sebagai pembanding terbentuknya komunikasi interpersonal terhadap jalinan ukhuwah islamiyah yang terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah Desa Bangsri.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Penulisan penelitian yang dikaji oleh penulis memiliki sistematika yang akan menggambarkan secara singkat rancangan penulisan penelitian. Sistematika penulisan tersebut antara lain;

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan gambaran secara global mengenai seluruh isi dari skripsi, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

---

<sup>37</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 41.

Bab ini memaparkan tentang Tinjauan Umum Komunikasi meliputi: Definisi Komunikasi, Pengemasan Pesan Komunikasi. Teori Komunikasi Interpersonal meliputi : Definisi Komunikasi Interpersonal, Tujuan Komunikasi Interpersonal, Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal, dan Proses Komunikasi Interpersonal. Teori Ukhuwah Islamiyah meliputi : Ukhuwah Islamiyah dan Perilaku Ukhuwah Islamiyah. Serta teori tentang Interaksi Sosial

### **BAB III: KAJIAN OBYEK PENELITIAN**

Bab ini menerangkan tentang penyajian data yang akan diteliti dalam skripsi, yaitu Gambaran Umum Desa Bangsri, Gambaran Umum Masyarakat NU dan Muhammadiyah RW IX Dukuh Kauman, Desa Bangsri, dan Ukhuwah Islamiyah dalam Tradisi Keagamaan Warga NU dan Muhammadiyah RW IX Dukuh Kauman Desa Bangsri

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan Analisis dan Pembahasan berkenaan dengan Proses Komunikasi Interpersonal, Proses Komunikasi Warga NU dan Muhammadiyah di RW IX Desa Bangsri dalam Konteks Sosial dan Konteks Ekonomi, Proses Komunikasi Interpersonal dalam Bentuk Pengajian serta Faktor Pendukung Terjadinya Komunikasi Interpersonal Warga NU dan Muhammadiyah Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri.

### **BAB V : PENUTUP**

Sebagai penutup dari keseluruhan skripsi ini, berisi kesimpulan, saran, harapan dan kata penutup.